

Pengembangan Instrumen Kemampuan Motorik Halus Untuk Anak Usia Dini

Maulidia Fitri Khoirunnisa¹, Amelia Vinayastri²

PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka¹, PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka²

Email: maulidiafitri08@gmail.com¹, amelia_vinayastri@uhamka.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D) dengan model Borg & Gall. Populasi penelitian ini yaitu anak TK B dan sampel di ambil dengan teknik insidental sampling. Total sampel yang digunakan 255 anak dari 11 Sekolah. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara dan angket. Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data statistik deskriptif. Instrumen ini di uji validitas dan reliabilitasnya oleh 5 pakar pendidikan dan praktis pendidikan, uji terbatas dan uji meluas. Hasil penelitian pada tahap uji meluas yaitu rata-rata validitas 94% dan reliabilitas 0,884 yang di kategorikan sangat tinggi. Peneliti menyimpulkan bahwa instrumen ini dapat di gunakan untuk mengukur kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

Kata kunci : Anak Usia Dini, Instrumen Penilaian, Ketrampilan motorik

Abstract

This study aims to develop fine motor skills of children aged 5-6 years in Pulogadung District. This study uses research and development (R&D) methods with the Borg & Gall model. The population of this research is kindergarten B children in Pulogadung District and the sample is taken by incidental sampling technique. The number of samples used was 255 children from 11 schools. Data collection techniques using interviews and questionnaires. The data analysis technique used in this research is descriptive statistical data analysis. This instrument was tested for validity and reliability by 5 educational and practical education experts, limited test and field test. The results of the research at the field test stage were an average of 94% validity and 0.884 reliability which was categorized as very high. The researcher concluded that this instrument can be used to measure the fine motor skills of children aged 5-6 years.

Keywords: *Early Childhood, Assessment Instrument, Fine Motor skills*

PENDAHULUAN

Perkembangan motorik merupakan aspek perkembangan yang berkaitan dengan aspek perkembangan lainnya. Perkembangan motorik dapat di artikan sebagai aktivitas secara fisik melalui gerak tubuh yang di keluarkan oleh sistem otot yang mengeluarkan energi untuk bergerak (Mustafa & Sugiharto, 2020). Perkembangan motorik merupakan hal terpenting dalam dalam kehidupan anak, baik secara tidak langsung maupun secara langsung. Secara tidak langsung perkembangan motorik anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan mulai dari bayi hingga dewasa. Secara langsung anak menjadi sehat, aktif dan dapat mengikuti aktifitas

Copyright © Maulidia Fitri Khoirunnisa , Amelia Vinayastri 356

Submitted : 09-07-2021

Accepted : 21-12-2021

Published: 30-12-2021



sehari-hari. Mengoptimalkan perkembangan motorik juga dapat berdampak positif terhadap perkembangannya yaitu kesehatan tubuh anak (Pura & Asnawati, 2019). Perkembangan motorik terdapat dua unsur yaitu kemampuan motorik halus dan kemampuan motorik kasar. Salah satu unsur perkembangan motorik anak yang harus ditanamkan kepada anak usia dini yaitu keterampilan motorik halus. Kemampuan motorik halus merupakan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan (Papalia et al., 2009). Santrock menyatakan bahwa perkembangan motorik halus ialah aktifitas tubuh yang menggunakan gerak ringan yang sudah teratur (Purnama et al., 2020). Jadi aktifitas yang dilakukan tidak melelahkan karena tidak perlu memerlukan tenaga yang banyak dan sudah berpola contohnya, membuka kancing baju, mengikat tali sepatu, melipat baju. Moelichatoen menyatakan motorik halus adalah kegiatan yang menggunakan otot-otot halus pada jari dan tangan (Darwati et al., 2019). Motorik halus yaitu pemanfaatan otot halus untuk melakukan aktifitas belajar dan berlatih dalam kehidupan seperti, memindahkan benda dengan tangan, menyapu, melipat baju, mengunting, memegang alat makan. Kemampuan motorik halus menurut Ozmun yaitu penggunaan otot kecil yang terlibat dalam gerakan untuk melakukan gerak manipulatif atau menggenggam (Gaul & Issartel, 2016). Kemampuan motorik halus yang dimiliki individu dapat dilihat dari kemampuan menyelesaikan tugas-tugas dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengunting, menulis, menggenggam benda, mengosok gigi, menggunakan baju, membereskan mainan, mengetik, melipat, memegang alat makan (Rakimahwati et al., 2018).

Penguasaan kemampuan motorik halus yang baik sangat penting bagi seseorang. Semakin banyak kemampuan motorik yang dikuasainya maka semakin baik adaptasi sosial yang dapat dilakukan seseorang, dan prestasi di sekolah semakin baik (Pura & Asnawati, 2019). (Livana et al., 2018) anak didik yang kurang stimulus motorik halusnya, akan berdampak kesulitan dalam psikososial seperti berteman, malu dan kurang percaya diri. Hal ini menunjukkan psikososial sangat dibutuhkan oleh anak agar dapat beradaptasi dengan teman sebaya maupun orang dewasa, percaya diri dan mandiri. Kemampuan motorik halus sangat penting bagi perkembangan anak di kemudian hari, karena akan berpengaruh pada kemandirian saat dewasa nanti (Janah, 2018).

Penelitian (Carlson & Curby, 2013) mengemukakan bahwa motorik halus berpengaruh pada prestasi akademik anak. Motorik halus berkaitan dengan pengendalian gerak koordinasi mata dan tangan yang dibutuhkan dalam melakukan pembelajaran mulai dari mencermati bacaan menggunakan visual dan menulis, menyalin menggunakan tangan. Pengembangan keterampilan kesiapan tulisan tangan dapat meningkatkan kemungkinan keberhasilan akademis di tahun-tahun berikutnya (Dinehart, 2015). Apabila kemampuan motorik halus tidak terasa dengan baik, akan menimbulkan keterlambatan kemampuan motorik halus pada individu yang mengakibatkan rendahnya keterampilan dalam pekerjaan sekolah, kemandirian, dan keterampilan sosial antara teman sebaya (Carey et al., 2019). Hal tersebut mungkin menyulitkan anak untuk bersekolah, karena berinteraksi dengan teman sebaya membutuhkan kemampuan motorik halus dalam bermain dan menulis.

Milestones fine motor skills usia 5-6 tahun yang terdiri dari anak dapat menyalin gambar segitiga, dapat menggunakan jepitan untuk mentransfer benda kecil, memotong dengan gunting, menulis nama depan, menggambar berlian, menulis nama keluarga, menulis kalimat pendek, mengunting gunting bentuk sederhana, menyalin bentuk, mewarnai gambar dalam garis, menggunakan pensil dengan jari, menempelkan dan merekatkan dengan benar, dapat menggambar gambar dasar, menulis berupa huruf, Bisa mewarnai dalam gambar, dapat



memasang benang manik-manik kecil, menggambar orang atau menyelesaikan gambar yang memiliki bagian yang hilang, menyalin kata-kata sederhana, menulis namanya, membuat puzzle yang memiliki hingga 12 buah, bermain dengan mainan bangunan (Gerber et al., 2010; Salkind & Stehouwer, 2013; Sand fecolleges, 2017; University of Minnesota, 2010). Dari beberapa tahapan tersebut bila ada yang terlewat oleh anak, maka anak akan mengalami hambatan dalam motorik halus.

Peneliti melakukan wawancara pada guru di TK Kecamatan Pulogadung. Peneliti menemukan bahwa dalam pembelajaran ada beberapa anak yang masih belum berkembang dalam perkembangan motorik halus terlihat dari anak yang masih kaku dan cenderung masih belum mandiri dalam menyelesaikan tugas pembelajarannya. Kemudian dalam pembelajaran daring ini kesempatan bagi anak menjelajahi berbagai media pembelajaran sangat minim di karnakan keterbatasan waktu dan media yang pembelajaran yang harus menyesuaikan di rumah. Permasalahan selanjutnya instrumen kemampuan motorik halus yang digunakan guru belum ada yang terfokuskan pada kemampuan motorik halus anak.

Oleh karna itu, sangatlah penting memahami kemampuan motorik halus pada anak. Terutama pada anak usia 5-6 tahun karna pada usia ini anak akan mempersiapkan dirinya masuk kesekolah dasar. Maka kemampuan motorik halus anak harus matang agar dapat mandiri dalam menyelesaikan tugasnya tanpa dibantu orangtua maupun guru. Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan mengembangkan instrumen keterampilan motorik halus anak, yang didasarkan pada kenyataan bahwa baik orang tua maupun guru adalah penerjemah dan penghubung informasi pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Maka dari hasil penelitian diharapkan pengembangan instrumen kemampuan motorik halus anak ini sebagai acuan guru dan orang tua dalam mendeteksi keterlambatan atau hambatan kemampuan motorik halus dan mengevaluasi kemampuan motorik halus anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D) yang bertujuan untuk mengembangkan instrumen kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Penelitian pengembangan menurut Borg & Gall yaitu penelitian yang berorientasi untuk mengembangkan, memvalidasi produk yang digunakan dalam pendidikan (Risa Nur Saadah, 2020). Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pengembangan dari Borg & Gall. Struktur tahapan penelitian pengembangan dalam penelitian ini yaitu, analisis kebutuhan dan pengumpulan informasi awal, perencanaan, penyusunan instrumen penilaian, uji pakar, uji coba terbatas, uji coba meluas.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh anak TK B di Kecamatan Pulogadung dan sampel di ambil dengan menggunakan teknik insidental sampling. Total sampel yang digunakan dalam uji coba terbatas yaitu 43 anak dari 1 sekolah dan uji coba meluas yaitu 212 anak dari 10 sekolah. Total Sekolah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 11 TK B di Kecamatan Pulogadung. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dengan guru dan angket dengan media *google form* yang disebar melalui *whatsapp*. Dalam Penelitian ini teknik analisis data yang di gunakan ialah analisis data statistik deskriptif.



Pengolahan data validitas menggunakan persentase dengan rumus (Fikri et al., 2019) dibawah ini.

$$\% \text{ Kelayakan} = \frac{\text{skor total penelitian}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Pengambilan keputusan yang digunakan dalam validitas penelitian ini menggunakan konversi tingkat pencapaian dengan indikator skor kuesioner (Isbadar Nursit, 2016) pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Kriteria Tingkat Validitas

Presentase	Kategori
100% - 86%	Sangat Valid
85% - 71%	Valid
70% - 65%	Cukup Valid
< 55%	Kurang Valid

Kemudian pengolahan data reliabilitas menggunakan *alpha cronbach* dengan menggunakan komputer program SPSS 26.0 *for windows*. Pengembangan instrumen kemampuan motorik halus dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa *rating scale* dengan teknik penentuan skor 1-4 memakai skala likert seperti tabel berikut ini.

Tabel 2. Kriteria Penilaian Angket

Jawaban	Score
Sangat Baik	4
Baik	3
Kurang Baik	2
Sangat Kurang Baik	1

Tahapan-tahapan dalam model pengembangan Brog and Gall yaitu sebagai berikut ini :

Analisis Kebutuhan dan Mengumpulkan Data Awal

Tahapan analisis kebutuhan dan mengumpulkan data awal merupakan kegiatan observasi lapangan yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah dan melakukan studi literatur hasil-hasil penelitian yang telah ada untuk mengetahui kebutuhan yang akan di jadikan dasar untuk menentukan instrumen apa yang dapat di kembangkan berdassarkan kebutuhan.

Perencanaan

Tahapan perencanaan merupakan langkah selanjutnya setelah menganalisis kebutuhan dan mengumpulkan data awal. Dalam tahapan ini peneliti merumuskan kegiatan yang akan di lakukan dalam mengembangkan instrumen sesuai kebutuhan dan tujuan yang akan di capai.

Pengembangan Instrumen

Tahapan pengembangan instrumen merupakan proses penyusunan kisi-kisi soal instrumen tes dan pembuatan butir item sesuai dengan konstruk dan dimensi dan indikator teori kemampuan motorik halus.

Uji Pakar

Tahapan uji pakar merupakan menguji instrumen kemampuan motorik halus yang sudah di susun oleh peneliti selanjutnya di uji validasi dan reliabilitas kepada para pakar yaitu 1 pakar konten PAUD, 1 pakar konten Pendidikan Jasmani, 1 kepala sekolah, 1 guru PAUD dan 1 guru olahraga.

Uji Terbatas

Tahapan uji terbatas merupakan tahapan selanjutnya setelah uji pakar. Hasil dari uji pakar kemudian diuji cobakan di TKN Tegal Menteng dengan 43 sampel untuk mengisi angket tersebut. Selanjutnya data yang di dapatkan di uji validitas dan reliabilitasnya.

Uji Meluas

Tahapan uji terbatas merupakan tahapan terakhir dalam menguji instrumen kemampuan motorik halus anak. Setelah mendapatkan hasil dari uji terbatas kemudian instrumen di uji meluas pada 10 taman kanak-kanan di Kecamatan Pulogadung dengan 212 sample dengan memberikan instrumen penilaian untuk mengisi angket tersebut. Selanjutnya data yang di dapatkan di uji validitas dan reliabilitasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kebutuhan dan Mengumpulkan Data Awal

Tahapan pertama melakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui kondisi yang dialami oleh anak TK B di Kecamatan pulogadung. Sebelum mengembangkan Instrumen, peneliti mengumpulkan informasi berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pentingnya kemampuan motorik halus anak dan dari guru tentang permasalahan di TK dan data anak untuk menentukan kebutuhan sekolah khususnya kebutuhan anak kelompok B. Berdasarkan hasil wawancara pada guru di TK Kecamatan Pulogadung. Peneliti menemukan bahwa dalam pembelajaran ada beberapa anak yang masih belum berkembang dalam perkembangan motorik halusnya terlihat dari anak yang masih kaku dan cenderung masih belum mandiri dalam menyelesaikan tugas pembelajarannya. Kemudian dalam pembelajaran daring ini kesempatan bagi anak menjelajahi berbagai media pembelajaran sangat minim di karnakan keterbatasan waktu dan media yang pembelajaran yang harus menyesuaikan di rumah. Oleh karna itu, sangatlah penting memahami kemampuan motorik halus pada anak. Terutama pada anak usia 5-6 tahun karna pada usia ini anak akan mempersiapkan dirinya masuk kesekolah dasar. Maka kemampuan motorik halus anak harus matang agar dapat mandiri dalam menyelesaikan tugasnya tanpa dibantu orangtua maupun guru. Permasalahan selanjutnya instrumen kemampuan motorik halus yang digunakan guru belum ada yang terfokuskan pada kemampuan motorik halus anak. Maka peneliti akan mengembangkan instrumen kemampuan motorik halus anak.

Perencanaan

Pada tahapan perencanaan peneliti melakukan studi pustaka dengan menganalisis buku, artikel dan teori yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus anak. Hasil yang diperoleh dari analisis materi kemampuan motorik halus anak kemudian di susun untuk mengembangkan instrumen. Hasil dari indikator instrumen yang di susun di nilai oleh 5 pakar yaitu pakar yaitu 1 pakar konten PAUD, 1 pakar konten Pendidikan Jasmani, 1 kepala sekolah, 1 guru PAUD dan 1 guru olahraga, penilaian di lakukan untuk mengetahui kesesuaian indikator dan kekurangan materi dengan meminta masukan dan saran pakar. Selanjutnya instrumen yang sudah di validasi oleh pakar kemudian di revisi sesuai dengan masukan dan saran pakar untuk mendapatkan

instrumen yang lebih baik. Instrumen yang sudah di sempunakan lalu di uji coba terbatas dan uji coba meluas untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

Pengembangan Instrumen

Pada tahapan ini dilakukan penyusunan kisi-kisi instrumen dan penulisan butir sesuai dengan konstruk, dimensi dan indikator teori kemampuan motorik halus. Instrumen awal yang di buat adalah instrumen kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun berupa non tes. Instrumen ini dikembangkan dengan mengadopsi dari Peabody dan tahapan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Peabody adalah peloporkan tes bernama *Peabody Developmental Motor Scale* edisi ke 2 (PDMS-2) merupakan tes standar fungsi motorik yang dirancang untuk anak-anak usia dini yang terdapat komponen motorik kasar dan motorik halus (Dourou et al., 2017). Kemudian dimensi motorik halus dalam pengembangan instrumen ini yaitu kemampuan menggenggam, kordinasi mata dan tangan dengan jumlah butir awal sebanyak 25 butir item.

Uji Pakar

Instrumen yang telah di susun kemudian di validasi oleh 5 pakar yaitu 1 pakar konten pendidikan anak usia dini, 2 pakar konten pendidikan jasmani, 1 kepala sekolah dan 1 guru TK. Hasil dari penilaian secara kualitatif dengan berdiskusi dengan pakar yaitu bahasa yang digunakan sudah bagus mudah di pahami oleh guru dan butiran instrumen sudah sesuai dengan teori motorik halus anak usia 5-6 tahun. Selanjutnya hasil dari validitas dan reliabilitas kelayakan instrumen dari pakar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji Pakar Kelayakan Instrumen Kemampuan Motorik Halus anak

Responden	Presentasi	Keterangan
Pakar Konten Pendidikan AUD	94%	Sangat Valid
Pakar Konten Pendidikan Jasmani	94%	Sangat Valid
Kepala Sekolah PKP JIS	91%	Sangat Valid
Guru TK PKP JIS	95%	Sangat Valid
Guru PJOK	88%	Sangat Valid

Berdasarkan tabel 3 di dapatkan hasil hasil validasi dari pakar pendidikan anak usia dini mengenai isi butiran dalam instrumen kemampuan motorik halus anak mendapatkan presentase sebesar 94% dan dinyatakan sangat valid dapat di gunakan anak usia dini. Selanjutnya yaitu pakar konten pendidikan jasmani dari ahli materi megenai kesesuaian butir instrumen sudah memuat kemampuan gerak motorik halus anak. Jadi berdasarkan hasil presente yang didapat 94% dan dinyatakan sangat valid untuk digunakan pada pembelajaran anak usia dini.

Hasil validasi selanjutnya yaitu Kepala sekolah PKP JIS yang berisi tentang kesesuaian butir instrumen sudah memenuhi kebutuhan penilaian motorik halus anak . Dari hasil perolehan penilaian validator ahli bahasa memperoleh hasil presentase sebesar 91% dan dinyatakan sangat valid digunakan untuk penilaian pembelajaran anak usia dini. Selanjutnya hasil validasi yang dilakukan oleh guru TK PKP JIS berisi tentang kesuaian butir instrumen dengan teori yang di gunakan dan instrumen mudah dipahami oleh guru mendapatkan hasil persentase sebesar 95% dan dinyatakan sangat valid. Kemudian guru hasil dari validitas guru PJOK SDN 01 mengenai



kesesuaian instrumen sudah sesuai dengan tahapan kemampuan motorik halus anak mendapatkan hasil persentase 88% dan dinyatakan sangat valid dan dapat di gunakan sebagai instrumen penilaian kemampuan motorik halus anak pada anak usia 5-6 tahun.

Dalam uji reliabilitas ini peneliti menggunakan rumus metode *alpha Cronbach* dengan Nilai yang di tetapkan 0,70 dapat di lihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Reliabilitas *Alpha Cronbach* Butiran Item

Pengambilan Keputusan		
Nilai yang ditetapkan	Nilai Alpha Cronbach	Kesimpulan
0,70	0,990	Reliabel

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil perhitungan reliabilitas nilai *alpha Cronbach* 0,990 lebih besar dari nilai koefisien yang ditetapkan yaitu 0,70. Maka semua butiran item instrumen dinyatakan reliabel atau tetap dengan katagori sangat tinggi. Dengan demikian pengembangan instrumen motorik halus anak usia 5-6 tahun dalam penelitian ini dinilai valid dan reliabel, serta dapat dijadikan contoh untuk mengukur serta mengembangkan instrumen kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

Uji Coba Terbatas

Uji terbatas dilakukan setelah mendapatkan hasil dari uji pakar bahwa instrumen kemampuan motorik halus anak dinyatakan memadai. Selanjutnya instrumen yang sudah memadai di uji coba terbatas dilakukan kepada 43 anak kelompok B dengan bantuan guru dan orang tua mengisi angket kemampuan motorik halus anak dengan *rating scale* 1-4. Kemudian hasil yang di dapatkan dari pengisian angket di uji validitas menggunakan persentase dan reabilitasnya menggunakan SPSS 26.0 *for Windows* dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Terbatas Kesesuaian Instrumen Kemampuan Motorik Halus Anak

Responden	Presentasi	Keterangan
Guru Tk	97%	Sangat Valid
Orangtua Murid	90%	Sangat Valid
Rata-rata	93%	Sangat Valid

Berdasarkan hasil tabel 5 validitas di atas, dapat dilihat bahwa hasil angket dari guru di TKN Tegal Menteng mendapat nilai dengan presentase 97% yang termasuk dalam kualifikasi sangat valid. Dan selanjutnya hasil validasi yang dilakukan oleh orang tua kelompok B TKN Tegal Menteng mendapat nilai presentase 90% yang termasuk dalam kualifikasi sangat layak. Kemudian hasil rata-rata nilai persentase dari 43 responden yaitu 93% yang tergolong tergolong klasifikasi sangat valid dan layak. Maka dapat di simpulkan seluruh butir pada uji coba terbatas dinyatakan valid. Setelah mendapatkan hasil validitas konstruk selanjutnya di uji reliabilitas, dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Reliabilitas Uji Coba Terbatas

Pengambilan Keputusan		
Nilai yang ditetapkan	Nilai Alpha Cronbach	Kesimpulan
0,70	0,677	Reliabel

Berdasarkan tabel 6 hasil dari uji reliabilitas dalam uji terbatas diperoleh indeks reliabilitas menggunakan *alpha cronbach* yaitu 0,677 lebih besar dari standar yang telah ditentukan yaitu 0,70. Maka semua butir item dinyatakan reliabel dan memiliki katagori tinggi. Setelah mendapatkan hasil dari uji terbatas instrumen di evaluasi, kemudian setelah di evaluasi instrumen di uji meluas.

Uji Coba Meluas

Uji coba meluas di lakukan pada 10 TK di Kecamatan Pulogadung, sampel yang di gunakan 212 anak dengan bantuan guru dan orangtua untuk mengisi angket kemampuan motorik halus anak dengan *rating scale* 1-4. Hasil yang didapatkan lalu di uji validitas menggunakan persentase dan reliabilitas menggunakan SPSS 26.0 *for windows*. Pada tahapan ini peneliti ingin melihat apakah instrumen kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun itu valid dan reliabel. Berikut hasil uji coba meluas dapat di lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. Hasil Uji Terbatas Kesesuaian Instrumen Kemampuan Motorik Halus Anak

Responden	Presentasi	Keterangan
Guru Tk	99%	Sangat Valid
Orangtua Murid	90%	Sangat Valid
Rata-rata	94%	Sangat Valid

Berdasarkan hasil tabel 7 validitas di atas, dapat dilihat bahwa hasil angket dari guru di TK Kecamatan Pulogadung mendapat nilai dengan presentase 99% yang termasuk dalam kualifikasi sangat valid. Dan selanjutnya hasil validasi yang dilakukan oleh orang tua kelompok B di TK Kecamatan Pulogadung mendapat nilai presentase 90% yang termasuk dalam kualifikasi sangat layak. Kemudian hasil rata-rata nilai persentase dari 43 responden yaitu 94% yang tergolong tergolong klasifikasi sangat valid dan layak. Maka dapat di simpulkan seluruh butir pada uji coba terbatas dinyatakan valid. Penelitian ini di batasi sampai uji coba ke 2 atau meluas di karnakan seluruh butiran item sudah valid. Selanjutnya dari butir yang valid kemudian di uji reliabilitasnya, berikut hasil uji reliabilitas di bawah ini.

Tabel 8. Hasil Perhitungan Reliabilitas Uji Coba Meluas

Pengambilan Keputusan		
Nilai yang ditetapkan	Nilai Alpha Cronbach	Kesimpulan
0,70	0,884	Reliabel



Uji reliabilitas dalam uji meluas diperoleh indeks reliabilitas menggunakan *alpha cronbach* yaitu 0,884 lebih besar dari standar yang telah ditentukan yaitu 0,70. Maka semua butir item dinyatakan reliabel dan memiliki katagori tinggi.

Dengan demikian, hasil analisis dari validitas dan reliabilitas untuk keterampilan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun memenuhi standar validitas instrumen dan reliabilitas instrumen yang baik. Selain memenuhi standar validitas dan reabilitas, instrumen yang di uji pada 242 Siswa TK B ini dalam keterbacaan dan pemahaman Instruksi dan konten instrumen cukup memadai.

Pembahasan

Konstruk dalam pengembangan instrumen ini berfokus pada kemampuan motorik halus anak yang memiliki dua dimensi yaitu kemampuan menggenggam, kordinasi mata dan tangan (Dourou et al., 2017). Dengan seseorang dapat menggenggam maka akan mudah dalam melakukan kegiatan sehari-hari tanpa bantuan orang lain. Sedangkan kordinasi mata dan tangan merupakan kemampuan penglihatan untuk mengolah informasi yang diterima oleh mata sehingga seseorang dapat mengontrol dan membimbing tangannya untuk menyelesaikan tugas dengan baik (Hermawan & Rachman, 2018). Berdasarkan dua dimensi tersebut kemudian di uji pakar, uji terbatas dan uji meluas untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Hasil dari uji tersebut menghasilkan instrumen kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun sebanyak 25 butir item yang sudah tervalidasi. Instrumen ini diharapkan dapat di gunakan sebagai acuan guru maupun orang tua dalam mengetahui seberapa jauh kemampuan motorik halus anak dan mengevaluasi agar motorik halus anak dapat berkembang secara optimal. Instrumen penilaian untuk kemampuan motorik halus tersebut dapat dipergunakan guru dan orang tua.

KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian bahwa penelitian ini mengembangkan instrumen kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Pulogadung dengan mengembangkan 2 komponen motorik halus yaitu kemampuan menggenggam, kordinasi mata dan tangan yang terdiri dari 25 butir. Berdasarkan para pakar dan praktis instrumen kemampuan motorik halus yang di kembangkan oleh peneliti memiliki kualitas yang baik tidak ada perbaikan instrumen. Kemudian hasil uji coba terbatas dan meluas menunjukkan bahwa instrumen yang di kembangkan memiliki tingkat validitas dan reliabel yang tinggi. Berdasarkan kesimpulan tersebut terdapat saran untuk penelitian selanjutnya yaitu pengembangan instrumen kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun dikembangkan secara lengkap sehingga instrument dapat dibakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Carey, E., Dooley, N., Gillan, D., Healy, C., Coughlan, H., Clarke, M., Kelleher, I., & Cannon, M. (2019). Fine motor skill and processing speed deficits in young people with psychotic experiences: A longitudinal study. *Schizophrenia Research*, 204(xxxx), 127–132. <https://doi.org/10.1016/j.schres.2018.08.014>
- Carlson, A. G., & Curby, T. (2013). *Disentangling Fine Motor Skills ' Relations to Academic Achievement : The Relative Contributions of Visual-Spatial Integration and Visual-Motor Coordination*. September. <https://doi.org/10.1080/00221325.2012.717122>



- Darwati, Wijayanti, A., & Azizah, E. N. (2019). Peningkatan Kemampuan Motorik Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Kegiatan Fun Cooking. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 6(2). <https://doi.org/10.5281/zenodo.3551669>
- Dinehart, L. (2015). *Handwriting In Early Childhood Education Current Research And Future Implications*. January. <https://doi.org/10.1177/1468798414522825>
- Dourou, E., Komessariou, A., Riga, V., & Lavidas, K. (2017). Assessment of gross and fine motor skills in preschool children using the Peabody Developmental Motor Scales Instrument. *European Psychomotricity Journal*, 9(1), 89–113.
- Fikri, M. R., Milama, B., & Yunita, L. (2019). Kampung Setu Babakan Dki Jakarta. *Jurnal Tadris Kimiya*, 2(Desember), 136–146.
- Gaul, D., & Issartel, J. (2016). Human Movement Science Fine motor skill proficiency in typically developing children : On or off the maturation track ? *Human Movement Science*, 46, 78–85. <https://doi.org/10.1016/j.humov.2015.12.011>
- Gerber, R. J., Wilks, T., & Erdie-Lalena, C. (2010). Developmental milestones: Motor development. *Pediatrics in Review*, 31(7), 267–277. <https://doi.org/10.1542/pir.31-7-267>
- Hermawan, D. A., & Rachman, H. A. (2018). Pengaruh pendekatan latihan dan koordinasi mata tangan terhadap ketepatan shooting peserta ekstrakurikuler basket. *Jurnal Keolahragaan*, 6(2), 100–109. <https://doi.org/10.21831/jk.v0i0.20349>
- Isbadar Nursit. (2016). *Pengembangan multimedia Interaktif Berbasis Power Point (Macro-Enblend) pada Matakuliah Geometri Euclid dalam Pembelajaran Matematika*. 4(1), 41–49.
- Janah, D. N. (2018). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak kelompok A Melalui Kegiatan Bermain Papercraft*. 16(1), 62–71.
- Livana, Armitasari, D., & Susanti, Y. (2018). Pengaruh Stimulasi Motorik Halus Terhadap Tahap Perkembangan Psikososial Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 4(1), 30. <https://doi.org/10.17509/jpki.v4i1.12340>
- Mustafa, P. S., & Sugiharto. (2020). Keterampilan Motorik Pada Pendidikan Jasmani Meningkatkan Pembelajaran Gerak Seumur Hidup. *Tjybjb.Ac.Cn*, 3(2252), 58–66.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human Development Data - Human Development Reports*. Beth Mejia. <http://hdr.undp.org/en/data>
- Pura, D. N., & Asnawati. (2019). Perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kolase media serutan pensil. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 131–140.
- Purnama, A., Yus, A., & Wau, Y. (2020). *The Profile of Fine Motor Development Achievement in Children of Island (5-6 Years Old) in Teulaga Tujuh Langsa Village*. 127–132.
- Rakimahwati, R., Lestari, N. A., & Hartati, S. (2018). Pengaruh Origami Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 98. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.13>
- Risa Nur Saadah, W. (2020). *Metode Penelitian R&D (Research and Development) Kajian Teori dan Aplikatif* (A. R. Abdullah (ed.); I). Literasi Nusantara.
- Salkind, N., & Stehouwer, D. J. (2013). Fine Motor Development. *Encyclopedia of Human Development*. <https://doi.org/10.4135/9781412952484.n258>
- Sand fecolleges, P. school. (2017). Child Development from Birth up to 5 Years. *BTEC L2 Technicals CPLD Draft, March*, 46–87.
- University of Minnesota. (2010). *Developmental Skills for Ages 5 to 6 Years*.